

**MENINGKATKAN PENGENALAN SAINS MENGGUNAKAN METODE
KARYA WISATA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI PAUD AL-HIDAYAH
KUBU RAYA**

Selvianita, Purwanti, Muhamad Ali

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: Selvianita29.SN@gmail.com

Abstract

The introduction of science has not been so applied, so that causing children to have less scientific ability, the purpose of this study is to improve the introduction of science using the method of tourism. The problem of this research is "How to improve the introduction of science using the method of tourism in children aged 4-5 years in Paud Al-Hidayah Kubu Raya". The research method that will be used in this research is classroom action research. The research subjects were 25 children. Based on the results of the actions taken, it can be stated that: 1) the planning that has been carried out has increased at each meeting, so that in the second cycle the fourth meeting was categorized as "good". 2) the implementation has been carried out at each meeting continues to increase starting from the first cycle with the category "enough", up to the second cycle with the category "good", 3) Increasing science introduction learning using the field trip method in each cycle has increased, this is evidenced in Cycle I criteria developed according to expectations with an average percentage reaching 32%, then in cycle II the average percentage developed according to expectations increased to 46%, and criteria developed very well appeared with an average percentage of 74%.

Keyword: The introduction of science, The method of Tourism

PENDAHULUAN

Kehidupan anak tidak dapat terlepas dari sains, kreativitas dan aktivitas sosial. Makan, minum menggunakan berbagai benda yang ada di rumah tidak terlepas dari sains. Pengenalan sains untuk anak lebih ditekankan kepada proses dari pada produk. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, tentunya diperlukan wadah yang tepat yaitu melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan fisik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Jack L. Nelson, dkk. (2010: 12), "education is one of the most powerful instrumens known for reducing poverty and inequality and for laying the basis for sustained economic growth". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah bimbingan kepada anak dengan memberikan

pemahaman dalam pembelajaran, untuk memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak memiliki potensi yang harus dikembangkan sesuai dengan aspek perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut yaitu nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Aspek perkembangan kognitif anak merupakan salah satu aspek yang sedang berkembang dalam diri anak. John Santrock (2010: 127), "*Cognitive developmental approaches place a special emphasis on how children actively construct their thinking*". Dengan demikian, pendekatan perkembangan kognitif menempatkan penekanan khusus pada bagaimana anak-anak aktif membangun pemikiran mereka. Pendapat lain juga dikemukakan oleh:

Martini dan Jamilah (2013:113), Pada aspek pengembangan kognitif, kompetisi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang di hadapi.

Aspek pengembangan ini berusaha membuat anak bisa menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapkan kepadanya. Sebab akibat dari apa yang anak lakukan dalam bermain tentunya akan mereka rasakan dampaknya secara langsung. Menurut Suyadi (2010:91), "secara sederhana, perkembangan kognitif terdiri dari dua bidang, yakni logika-matematika dan sains". Jadi, mengenalkan sains pada anak dapat mengembangkan aspek kognitifnya. Belajar sains sejak dini dimulai dengan memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya pengalaman anak. Selain itu, menurut Brewer (2007:387), "*science in early childhood education is encouraging children to explore their environments and reflect on their observations and discoveries*". Berdasarkan kutipan tersebut ilmu dalam

pendidikan anak usia dini adalah ilmu yang benar-benar mengajak anak-anak bereksplorasi, melakukan pengamatan, dan penemuan di lingkungan mereka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini kompetensi dasar anak kognitif usia 4-5 tahun yaitu, anak mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya, mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll). Pada anak usia 4-5 tahun kompetensi dasar kognitifnya baru sampai pada tahap pengenalan. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode karyawisata. Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengamati dunia luar sesuai dengan kenyataan secara langsung. Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Manfaat dari karyawisata bagi anak adalah dapat menumbuhkan minat anak untuk mengenal dan mempelajari hal yang nyata.

Desa Tasik Malaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya, di Desa tersebut terdapat sebuah Pendidikan Anak Usia Dini Al-Hidayah. Pengenalan sains di PAUD tersebut belum begitu diterapkan, dan metode pembelajaran yang ada belum semuanya diterapkan, sehingga menyebabkan anak memiliki kemampuan sains yang kurang. Anak belum berani dan mampu untuk mengkomunikasikan mengenai apa yang dilihat dan dirasakannya, anak juga belum mampu menjelaskan sebab akibat dari apa yang terjadi, serta anak belum mampu menarik kesimpulan dari apa yang telas terjadi. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan sains anak yaitu metode yng digunakan guru kurang tepat, seperti metode ceramah dan pemberian tugas. Peneliti ingin mengenalkan sains pada anak dengan metode karya wisata sehingga dalam kegiatan belajar mengajar

guru-guru dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar Desa. Harapannya kedepan pembelajaran sains dengan metode karya wisata bisa diterapkan secara maksimal untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meningkatkan kinerja guru dalam menginovasi metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan potensi di Desa Tasik Malaya.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara-cara mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis hingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode sangat diperlukan dalam penelitian karena metode merupakan bagian terpenting untuk menyusun kerangka penelitian. Metode juga bertujuan membantu peneliti untuk memecahkan masalah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif berupa pencatatan, perekaman, memoranda, atau catatan-catatan resmi lainnya. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan menjelaskan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2010:3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan tindakan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

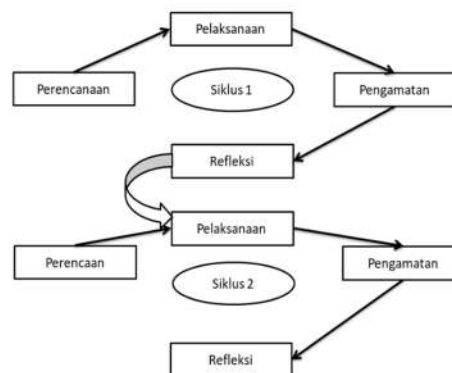
Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik (Arikunto, 2010:61). Di dalam PTK terdapat empat tahap prosedur yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling

berkaitan sehingga membentuk suatu siklus. Jumlah siklus pada penelitian disesuaikan dengan ketercapaian tujuan yang ditentukan peneliti. Jika dalam pembelajaran dilakukan satu siklus, dan siklus tersebut sudah mencapai tujuan ketercapaian peneliti maka untuk siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Tetapi jika satu siklus itu belum mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan siklus selanjutnya.

Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah guru kelas di PAUD Desa Tasik Malaya, dan anak-anak didik dengan jumlah 25 orang, laki-laki 9 orang dengan perempuan 16 orang di kelas PAUD. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Hidayah Desa Tasik Malaya, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya.

Siklus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan masing-masing pertemuan terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, refleksi. Kedua siklus tersebut diupayakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengenalan sains menggunakan metode karya wisata pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Hidayah. Berikut ini adalah sistematika penelitian tindakan kelas model John Elliot dalam Mahmud, (2011:221)



Gambar 1. Model John Elliot dalam Mahmud

Mengadaptasi dari siklus di atas, penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus, satu siklus terdapat dua pertemuan sehingga terdapat empat pertemuan yang akan dilakukan. Tahapan yang harus dilakukan adalah: (1) perencanaan, pada siklus 1 dilakukan dengan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Keberhasilan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini ditentukan pada pencapaian standar minimal kategori setiap aspek yang dikaji sebagai berikut: kemampuan guru merencanakan pembelajaran minimal mencapai kategori baik yaitu dengan skor 3,00-3,99, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran minimal mencapai kategori baik yaitu dengan skor 3,00-3,99, peningkatan perkembangan anak melalui pengenalan sains yaitu 70%, (2) Pelaksanaan tahapan ini terdapat tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, (3) Pengamatan atau observasi, kegiatan ini dipantau dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari : (a) Lembar observasi guru, untuk memantau dan memastikan pembelajaran yang dilakukan. (b) Lembar observasi anak, untuk memantau dan memastikan bahwa pengenalan sains melalui metode karyawisata dapat mengembangkan indikator perkembangan anak. (4) Refleksi, hasil dari proses pengamatan yang diperoleh oleh observer kemudian didiskusikan, apakah dalam proses pembelajaran ada peningkatan atau sebaliknya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi dengan cara meminta kepala sekolah untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berupa catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran, (2) wawancara dengan kepala

sekolah yang merupakan responden, (3) dokumentasi berupa RPPH dan foto-foto kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi berupa lembar penilaian anak, lembar penilaian perencanaan pembelajaran guru, kemudian data tersebut diolah guna kepentingan analisis. Data dalam lembar penilaian anak, di analisis dengan cara menggunakan perhitungan presentase menurut Anas Sudijono (2011:43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari Persentasinya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

100 = Bilangan tetap

Adapun aspek yang diteliti pada anak antara lain: (1) mengamati perbedaan pertumbuhan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat. BB: Belum berkembang (anak belum bisa mengamati perbedaan pertumbuhan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat). MB: Mulai berkembang (anak mulai bisa mengamati perbedaan pertumbuhan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat). BSH: Berkembang sesuai harapan (anak sudah bisa mengamati perbedaan pertumbuhan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat). BSB: Berkembang sangat baik (anak bisa mengamati perbedaan pertumbuhan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat). (2) mengkomunikasikan kembali proses penanaman. BB: Belum Berkembang (anak belum bisa mengkomunikasikan proses penanaman). MB: Mulai berkembang (anak mulai bisa mengkomunikasikan proses penanaman). BSH: Berkembang sesuai harapan (anak sudah bisa mengkomunikasikan proses penanaman). BSB: Berkembang sangat baik (anak bisa mengkomunikasikan proses penanaman).

Selanjutnya untuk menganalisis peningkatan dari kinerja guru, dilakukan dengan cara melihat lembar panduan penilaian guru. Dalam lembar tersebut terdapat lima point penilaian A, B, C, semua point tersebut kemudian ditambahkan, dan selanjutnya dibagi dengan 3 sehingga muncul skor untuk penilaian dari kinerja guru dalam mengajar.

$$\text{skor total} = \frac{A + B + C}{3}$$

Kriteria penilaian :

Kurang	: 1,00-1,99
Cukup	: 2,00-2,99
Baik	: 3,00-3,49
Baik Sekali	: 3,50-4,00

Instrumen Penelitian

Nasution (dalam Sugiyono, 2012:306) menyatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti membuat sendiri seperangkat alat-alat observasi dan panduan wawancara yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan, dan studi dokumentasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Hidayah Desa Tasik Malaya, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Paud usia 4-5 tahun yang berjumlah 25 anak, yang

terdiri dari 16 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 november 2017, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 november 2017. Siklus II pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 november 2017, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 27 november 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan pengenalan sains menggunakan metode karya wisata pada anak, khususnya dalam mengamati perbedaan pertumbuhan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman.

1. Siklus I Pertemuan Pertama

Pada perencanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 november 2017, dengan tema tanaman, sub tema sayur kacang panjang. Guru merancang komponen rencana pembelajaran, kemudian membagi komponen tersebut menjadi tiga bagian yaitu a) menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat, dan sumber belajar, b) pengorganisasian kegiatan, c) merencanakan penilaian. Tiga komponen-komponen rencana belajar tersebut akan dinilai oleh teman sejawat, yang kemudian akan menjadi penentu bahwa rencana pembelajaran tersebut mengalami peningkatan atau tidak. Komponen rencana belajar untuk menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat, dan sumber belajar dengan skor rata-rata 2, pengorganisasian kegiatan dengan skor rata-rata 2,25, dan merencanakan penilaian dengan skor 2,6. Skor rata-rata tiga komponen tersebut yaitu 2,3, yang termasuk kategori cukup. Komponen tersebut telah tertuang pada saat guru menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

Pelaksanaan, Anak-anak dikumpulkan dan diajak untuk berbaris yang rapi dan tertib, guru memulai kegiatan dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum melaksanakan

pembelajaran diluar kelas. Selanjutnya, bersama guru anak menyanyikan lagu anak-anak sesuai dengan tema yaitu “Tanaman”. Kemudian guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu tanaman dengan sub tema sayur kacang panjang, kegiatan ini bertujuan agar anak dengan mudah memahami maksud dan tujuan agar anak dengan mudah memahami maksud yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini guru memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :(1) sebelum melakukan kegiatan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu berkebun atau menanam biji kacang panjang. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sayur kacang panjang, sambil menghitung dan mengamati biji kacang panjang yang akan ditanam. Kemudian guru menjelaskan cara merawat tanaman, dan ciri-ciri tanaman yang tidak dirawat kepada anak. 2) kemudian guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. yaitu mengaduk/menggemburkan media tanah dan memasukkannya kedalam polibek. 3) setelah semua polibek sudah berisi tanah, anak dibagikan biji-biji kacang panjang dan selanjutnya anak diminta untuk menanam biji kacang panjang pada polibek yang sudah berisi tanah. 4) kemudian, anak diminta untuk meletakkan polibek yang sudah ditanami dengan biji kacang dibelakang bangunan yang berada tidak jauh dari kebun,

tujuannya agar bibit yang baru tumbuh tidak terkena matahari secara langsung. 5) selama kegiatan berlangsung guru mengamati semua aktivitas anak. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, anak diminta untuk mengkomunikasikan kembali proses penanaman yang telah dilakukan.

Selanjutnya guru menanyakan kembali ciri-ciri tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, yang telah dijelaskan pada awal pembelajaran, untuk mengetahui apakah anak-anak sudah mengenal ciri-ciri tanaman yang dirawat dan tidak dirawat. Setelah anak menjawab apa yang anak ketahui tentang ciri-ciri tersebut, guru memberikan pujian sebagai penguatan kepada anak. Selama anak melakukan kegiatan, peneliti dan teman sejawat mengamati dan menilai aspek-aspek yang ada dalam kemampuan mengamati perbedaan pertumbuhan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman.

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh teman sejawat mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu menentukan kegiatan pembelajaran dengan skor 2, pengelola interaksi dengan skor 2,3, melaksanakan penelitian dengan skor 2,18. Skor rata-rata dari tiga aspek tersebut yaitu 2,16 dengan kategori cukup.

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti dan teman sejawat mengenai kemampuan anak mengamati perbedaan pertumbuhan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Indikator	Siklus I (%)			
	Pertemuan Pertama			
	BB	MB	BS H	BS B
Mengamati perbedaan antara tanaman yang dirawat dan tidak dirawat	36%	64%		
Mengkomunikasikan kembali proses penanaman	44%	56%		

Dari hasil observasi yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa hasil pelaksanaan pertemuan pertama pada kegiatan penanaman biji kacang panjang, masih banyak anak yang kemampuannya belum berkembang, penyebab terjadinya hal tersebut antara lain :(1) masih ada anak yang tidak fokus pada penjelasan guru, asik berbicara dengan temannya, (2) masih ada anak yang diam tidak mengerjakan apa-apa, (3) masih ada anak yang berlari-lari menggagu temannya sehingga tidak mengerjakan apa-apa.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan teman sejawat, ada beberapa masukan yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti pada pertemuan selanjutnya, yaitu : (1) sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mengingat informasi apa yang akan disampaikan oleh guru, (2) sebelum memulai kegiatan belajar guru mengajak anak-anak untuk berbincang-bincang tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, (3) guru akan mengajak anak untuk menyebutkan bersama-sama ciri-ciri tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, serta meminta anak menyebutkan secara bergantian.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

Perencanaan Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 16 november 2017, dengan tema tanaman sub tema sayur kacang panjang. Komponen rencana belajar untuk menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat, dan sumber belajar dengan skor rata-rata 2,5 pengorganisasian kegiatan dengan skor rata-rata 2,5, dan merencanakan penilaian dengan skor 2,6. Skor rata-rata tiga komponen tersebut yaitu 2,53, yang termasuk kategori cukup. Komponen tersebut telah tertuang pada saat guru menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama serta masukan yang diberikan oleh teman sejawat, maka langkah-langkah pemecahan masalah

yang dianggap dapat meningkatkan hasil pembelajaran anak dalam meningkatkan kemampuan mengamati perbedaan pertumbuhan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman yaitu : (1) menertibkan anak agar dapat berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran, (2) mengajak anak berbincang-bincang mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, (3) mengajak anak untuk menyebutkan bersama-sama ciri-ciri tanaman.

Untuk menilai kemampuan anak, guru berkeliling menanyakan kepada anak manfaat pupuk bagi tanaman dan tanaman yang tidak diberikan pupuk. Setelah semua anak selesai memupuk dan menyiram tanaman, guru meminta anak untuk mencuci tangan dengan diarahkan oleh guru. Kemudian guru mengajak anak secara bersama-sama dan setiap anak secara bergiliran dan bersama-sama diminta untuk mengkomunikasikan kembali proses penanaman.

Selama anak melakukan kegiatan, peneliti dan teman sejawat mengamati kemampuan anak. Setelah semua kegiatan selesai peneliti mengajak anak untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak pada hari ini.

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh teman sejawat mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbagi menjadi tiga aspek. Skor untuk tiga aspek tersebut yaitu menentukan kegiatan pembelajaran dengan skor 2,6, pengelola interaksi dengan skor 2,6, melaksanakan penelitian dengan skor 2,7. Skor rata-rata dari tiga aspek tersebut mengalami peningkatan dengan skor 2,6 dan termasuk kedalam kategori cukup.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat mengenai kemampuan anak mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

Indikator	Siklus I(%) Pertemuan kedua			
	BB	M B	BSH	BSB
Mengamati perbedaan pertumbuhan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat	20 %	56%	24 %	
Mengkomunikasikan kembali proses penanaman	28 %	56%	16%	

Dari hasil observasi pertemuan kedua, hasil refleksi tentang kegiatan berkebun memberikan pupuk dan menyirami air pada tanaman kacang panjang, mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan proses penanaman antara lain : (1) masih ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan, (2) masih ada anak yang tidak mengikuti kegiatan dengan tertib, (3) masih ada anak yang bekerja dengan meminta bantuan guru.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan teman sejawat ditemukan beberapa masukan yang diberikan oleh teman sejawat yang sebaiknya dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu: (1) sebelum kegiatan dimulai guru memberi penjelasan kepada anak untuk berkonsentrasi atau menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, (2) guru memberikan penguatan kepada anak dengan mengatakan jika anak mau dan menyelesaikan kegiatan dengan tertib maka anak-anak adalah anak yang pintar.

3. Siklus II Pertemuan Ketiga

Perencanaan pada siklus II pertemuan ketiga komponen rencana belajar untuk menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat, dan sumber belajar dengan skor rata-rata 3, pengorganisasian kegiatan dengan skor rata-rata 3, dan merencanakan penilaian dengan skor 3. Skor rata-rata tiga komponen tersebut yaitu 3, mengalami peningkatan dengan kategori baik. Komponen tersebut telah

tertuang pada saat guru menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka peneliti mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan agar kualitas dalam pembelajaran lebih optimal dan hasil pembelajaran kemampuan mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan proses penanaman dapat lebih meningkat, oleh karena itu peneliti kembali melakukan penelitian pada siklus II.

Hasil kemampuan mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman sudah mengalami peningkatan. Adapun masukan dari teman sejawat pada persiapan pelaksanaan siklus II ini yaitu : (1) guru diminta untuk memberikan pengarah dengan lebih jelas dan mudah dimengerti oleh anak dalam memulai kegiatan, (2) guru diminta untuk memberikan pujian dan penguatan kepada seluruh anak agar anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) guru diminta untuk memperhatikan anak dalam melaksanakan kegiatan dan memberi bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran.

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 November 2017, dengan tema tanaman, sub tema sayur kacang panjang, dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu alat ukur, tanah, dan air.

Pada kegiatan penilaian guru berkumpul bersama anak-anak mengamati pertumbuhan

tanaman kacang panjang dengan penggaris, sambil menyebutkan secara bersama-sama maupun bergantian angka yang tertera di alat ukur atau penggaris. Selanjutnya anak dibagikan polibek berisi tanaman kacang panjang yang telah diberi nama masing-masing anak, dan anak diminta untuk menambahkan tanah didalam polibek dan selanjutnya meminta anak menyirami tanaman yang telah ditambahkan tanah. Guru sambil berkeliling mengamati anak dan membantu anak yang kesulitan melakukan kegiatan berkebun.

Selama anak melakukan kegiatan, peneliti dan teman sejawat mengamati dan menilai aspek-aspek yang ada dalam kemampuan mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman. Setelah semua kegiatan selesai, peneliti mengajak anak untuk melakukan refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan oleh anak, dan tidak lupa guru

memberikan pujian dan penguatan kepada semua anak yang telah mengikuti kegiatan.

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh teman sejawat mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbagi menjadi tiga aspek. Skor untuk tiga aspek tersebut yaitu menentukan kegiatan pembelajaran dengan skor 3,3, pengelola interaksi dengan skor 3,3, melaksanakan penelitian dengan skor 3,25. Skor rata-rata dari tiga aspek tersebut mengalami peningkatan dengan skor 3,2 dan termasuk kedalam kategori baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat mengenai kemampuan anak dalam mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman yang dilakukan pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II

Indikator	Siklus II (%) Pertemuan ketiga			
	B B	MB	BS H	BS B
Mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat		40 %	28%	32%
Mengkomunikasikan kembali proses penanaman		44 %	36%	20%

Refleksi terhadap kemampuan mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman, yaitu: (1) masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan saat melakukan kegiatan yang diminta oleh guru, (2) masih ada anak yang memerlukan bantuan dari awal hingga akhir kegiatan.

Berdasarkan hasil refleksi antara penelitian dan teman sejawat dikemukakan beberapa pendapat yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti pada pertemuan berikutnya, yaitu: (1) masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan dan bantuan saat melakukan kegiatan belajar yang diberikan

oleh guru, maka pada pertemuan berikutnya guru disarankan untuk memberikan dorongan kepada anak, (2) guru harus memberikan bimbingan yang lebih bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan.

4. Siklus II Pertemuan keempat

Perencanaan pada siklus II pertemuan keempat komponen rencana belajar untuk menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat, dan sumber belajar dengan skor rata-rata 3,75, pengorganisasian kegiatan dengan skor rata-rata 3,25, dan merencanakan penilaian dengan skor 3. Skor rata-rata tiga komponen tersebut

yaitu 3,3, mengalami peningkatan dengan kategori baik.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada pertemuan ketiga di siklus II serta masukan-masukan dari teman sejawat, maka didapatkan alternatif dalam pemecahan masalah yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran tentang mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman yaitu: (1) memberikan dorongan penguatan kepada anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan, (3) memberikan pengarahannya yang mudah dimengerti oleh anak agar anak mudah memahami dan mengerti apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 november 2017, dengan tema tanaman, sub tema sayur kacang panjang, dengan media pembelajaran kayu untuk tunjar tanaman kacang panjang, air untuk menyiram tanaman, dan alat ukur atau penggaris untuk mengukur pertumbuhan tanaman kacang panjang.

Selama anak melakukan kegiatan, peneliti dan teman sejawat mengamati dan

menilai aspek yang ada dalam kemampuan mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman. Setelah melakukan kegiatan, guru mengajak anak untuk melakukan refleksi tentang kegiatan yang baru saja anak kerjakan, dengan cara tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan., dan tidak lupa guru memberikan penguatan berupa pujian pada anak.

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh teman sejawat mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbagi menjadi tiga aspek. Skor untuk tiga aspek tersebut yaitu menentukan kegiatan pembelajaran dengan skor 3,3, pengelola interaksi dengan skor 3,6, melaksanakan penelitian dengan skor 3,5. Skor rata-rata dari tiga aspek tersebut mengalami peningkatan dengan skor 3,4 dan termasuk kedalam kategori baik. Hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti dan teman sejawat mengenai kemampuan anak dalam mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman pada pertemuan keempat siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Pertemuan Keempat Siklus II

Indikator	Siklus II (%)			
	Pertemuan keempat			
	BB	MB	BSH	BSB
Mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat		20%	28%	52%
Menceritakan kembali proses penanaman		36%	72%	44%

Pelaksanaan pertemuan keempat pada siklus II ini anak-anak sudah banyak mengalami peningkatan dalam melaksanakan kegiatan yang telah diberikan oleh guru dalam hal peningkatan pembelajaran sains dengan mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman. Refleksi dalam peningkatan pembelajaran sains melalui metode karyawisata ke kebun sudah meningkat.

5. Rekapitulasi Hasil Observasi

Setelah melalui pengamatan yang dilakukan peneliti, terbukti bahwa kegiatan berkaryawisata ke kebun dapat meningkatkan pembelajaran sains dengan melakukan kegiatan berkebun menanam biji kacang panjang, anak dapat mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman yang diterapkan pada anak

Paud Al-Hidayah, Desa Tasik Malaya, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya.

Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan anak dari beberapa siklus yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

Siklus I (%)	Indikator		
Pertemuan Pertama	Mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat	Mengkomunikasikan kembali proses penanaman	Rata-rata Persentase
BB	36%	44%	58%
MB	64%	56%	92%
BSH			
BSB			
Pertemuan Kedua			
BB	20%	28%	34%
MB	56%	56%	84%
BSH	24%	16%	32%
BSB			

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

Siklus II (%)	Indikator		
Pertemuan Ketiga	Mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat	Mengkomunikasikan kembali proses penanaman	Rata-rata Persentase
BB			
MB	40%	44%	62%
BSH	28%	36%	46%
BSB	32%	20%	42%
Pertemuan Keempat			
BB			
MB	20%	20%	30%
BSH	28%	36%	46%
BSB	52%	44%	74%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa

peningkatan sains pada anak melalui metode karya wisata dengan indikator mengamati

perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Selain itu standar indikator keberhasilan sudah tercapai, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan pada siklus kedua.

Pembahasan

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada bab I yaitu “bagaimanakah meningkatkan pengenalan sains menggunakan metode karya wisata pada anak usia 4-5 tahun di Paud Al-Hidayah Desa Tasik Malaya, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya?”. Pada hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, pada pelaksanaan pembelajaran dengan indikator mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat, dan mengkomunikasikan kembali proses penanaman pada setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi dasar yang berkaitan dengan pembelajaran sains adalah 3.8. mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, air, batu-batuan, dll), 4.8 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh. Dua indikator penilaian tersebut telah sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 146.

Untuk dapat meningkatkan indikator tersebut, tentunya didukung oleh beberapa faktor hasil temuan peneliti saat melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan diantaranya yaitu : (1) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dengan jelas agar mudah dimengerti oleh anak, (2) guru sebaiknya memberikan pengarahan atau bimbingan kepada anak yang masih suka bermain-main dan mengajak temannya berbicara pada saat

pembelajaran sedang berlangsung, (3) guru lebih sering mengajak anak berbincang-bincang dengan anak sebelum melaksanakan kegiatan, (4) guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan secara berulang-ulang agar dipahami oleh anak, (5) guru meningkatkan perhatian melalui bimbingan terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan, (6) memberikan motivasi kepada anak agar anak bersemangat saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, (7) memberikan pujian kepada anak yang sudah menyelesaikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tertib.

Selama peneliti proses penelitian terhadap 25 anak, 13 anak yang kemampuan mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat yang berkembang sangat baik, dan kemampuan mengkomunikasikan kembali proses penanaman ada 11 anak berkembang sangat baik.

Kemampuan mengamati perbedaan tanaman yang dirawat dan tidak dirawat dengan kriteria mulai berkembang ada 5 anak, dan kemampuan mengkomunikasikan kembali proses penanaman ada 5 anak yang mulai berkembang, hal ini dikarenakan konsentrasi anak terganggu. Ada dua faktor penyebab anak terganggu konsentrasinya, yaitu faktor eksternal dan internal. Pasaremi (2014: 5) “menjabarkan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi konsentrasi yaitu lingkungan, pola pengasuhan, psikologis, sedangkan faktor internal yang bisa mempengaruhi konsentrasi anak yaitu gangguan yang ada dalam diri anak seperti gangguan pada otak anak”. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi konsentrasi anak merupakan faktor eksternal seperti sehari-harinya anak-anak ini masih banyak diam, sering meminta ditemani oleh orang tua pada saat melaksanakan kegiatan, ada juga yang sering berbicara dan mengajak temannya bermain sehingga tidak konsentrasi dalam melakukan kegiatan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata dapat meningkatkan pengenalan

pembelajaran sains anak, Adapun hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) perencanaan pembelajaran pengenalan sains menggunakan metode karyawisata disusun dengan tiga komponen rencana belajar yang selanjutnya dituangkan kedalam RPPH pada siklus I dengan rata-rata skor 2,53 dengan kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi rata-rata skor 3,3 dengan kategori baik, (2) pelaksanaan Pembelajaran Pengenalan sains menggunakan metode karyawisata juga disusun menjadi tiga aspek yang di amati. Aspek tersebut adalah menentukan kegiatan belajar, pengelola interaksi, melaksanakan penelitian. Penilaian untuk pelaksanaan pada tiga aspek tersebut pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 2,6 dengan kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 3,4 dengan kategori baik, (3) peningkatan pembelajaran pengenalan sains menggunakan metode karyawisata pada setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan pada siklus I kriteria berkembang sesuai harapan dengan rata-rata persentase mencapai 32%, kemudian pada siklus II rata-rata persentase berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 46%, dan kriteria berkembang sangat baik muncul dengan rata-rata persentase 74%.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu : (1) perencanaan pembelajaran tetap disusun secara sederhana dan menarik agar mudah dipahami oleh anak, dan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah, (2) pelaksanaan pembelajaran pengenalan sains harus terus diinovasikan, agar menarik minat anak dimulai dari menentukan kegiatan belajar, pengelolaan interaksi, sampai pada proses pelaksanaan pembelajarannya, (3) agar kemampuan sains anak dapat meningkat, serta anak berkonsentrasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran, berilah penjelasan mengenai materi pembelajaran dengan bahasa yang sederhana mudah dipahami anak dan berikan bimbingan dan penguatan kepada

anak, (4) selain di kebun, meningkatkan pengenalan pembelajaran sains pada anak melalui metode karyawisata, dapat juga dilakukan di tempat-tempat seperti pantai, lahan pertanian, perternakan dan tempat lainnya, namun tetap memperhatikan dan mempertimbangkan sisi keamanan tempat tersebut, (5) terapkan berbagai macam metode pembelajaran agar pembelajaran terasa menyenangkan bagi anak, (6) berikan pemahaman kepada orang tua untuk tidak menemani anak didalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara
- Brewer.(2007). *Introduction to Early Childhood Education Preschool Through Primary Grade*. United States of America: PEARSON
- Depdiknas.(2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas.(2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN)No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas.(2014). *Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) No.146 Tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas
- Mahmud.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia
- Nelson, dkk. (2010). *Critical Issue In Education Dialogues And Dialectics*. New York: McGraw-Hill Companie
- Santrock, John W. (2010). *Child Development. Twelfth Edition*. New York: University Of Texas at Dallas
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi.(2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PEDAGOGIA
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi